

Tony Rosyid: Siapa Lawan Anies Baswedan di Pilpres 2024?

Updates. - [XPRESS.CO.ID](https://xpRESS.CO.ID)

Mar 25, 2023 - 11:05



Anies Baswedan, PhD for Presiden 2024-2029

SEATTLE - Sah! Anies Baswedan mendapat tiket maju ke pilpres 2024. Partai [Nasdem](#), Demokrat dan [PKS](#) telah menandatangani pengusungan Anies menjadi capres. Ketiga partai ini bergabung dan membentuk Koalisi Perubahan untuk Persatuan (KPP).

Semula koalisinya bernama Koalisi Perubahan. Dalam MoU, diubah menjadi Koalisi Perubahan untuk Persatuan (KPP). Ada semacam upaya untuk membuat koalisi yang lebih soft dengan memasukkan kata "persatuan". Bahkan di poin 1 dalam MoU yang disepakati, bahwa koalisi ini ingin mendorong keberlanjutan pembangunan yang dicita-citakan sejak masa kemerdekaan bangsa. Dan step pembangunan itu direncanakan setiap lima tahunan. Artinya, koalisi ini ingin sekaligus mengirim pesan: No Penundaan Pemilu. Satu pesan yang lebih

substansial: Kembalikan arah pembangunan ke jalur yang sesuai dengan cita-cita pendirian Republik [Indonesia](#). Ini nampak Anies banget. Visioner dan idealis. Kalimat ini yang selalu dinarasikan oleh Anies dalam banyak kesempatan.

Setelah Anies mendapat tiket maju jadi capres, siapa lawan yang potensial akan maju menjadi rival Anies di pilpres 2024?

Dalam survei, selalu muncul tiga nama tertinggi elektabilitasnya. Anies Rasyid Baswedan, Prabowo Subiyanto dan Ganjar Pranowo. Tiga nama ini lolos secara elektabilitas. Soal integritas, kompetensi dan rekam jejak, lembaga-lembaga survei, semua tanpa terkecuali, selalu mengabaikannya. Ini tidak boleh terjadi lagi untuk pilpres-pilpres berikutnya. Sebab, rakyat butuh pemimpin yang berintegritas, punya kompetensi dan rekam jejaknya bisa dibaca, terutama soal hasil kerja dan prestasinya. Rakyat tidak butuh calon pemimpin yang hanya bermodal elektabilitas. Pemimpin yang hanya sibuk bagaimana memenangkan kontestasi, tapi tidak punya kompetensi untuk mengisi kemenangan itu. Ini berbahaya untuk masa depan bangsa. Rakyat mesti memiliki kesadaran yang matang untuk memilih pemimpin.

Kalau dilihat dari sisi elektabilitas, Prabowo dan Ganjar Pranowo berpeluang akan jadi rival Anies. Kabar terakhir, Prabowo akan dipasangkan dengan Ganjar Pranowo. Jadi, pasangannya adalah Prabowo-Ganjar. Wacana ini membuat [PKB](#) marah. [PKB](#) akan tarik diri dari Koalisi Indonesia Raya (KIR) jika Muhaimin (Cak Imin) tidak dijadikan cawapres Prabowo. Protes [PKB](#) sudah bisa dibaca sejak KIR akan dibentuk. Kebutuhan Gerindra dan [PKB](#) memang tidak ketemu. Prabowo butuh tambahan elektabilitas. Dan itu tidak didapat dari Cak Imin. Sementara [PKB](#) mau bergabung ke [Gerindra](#) kalau Cak Imin jadi cawapres. Kalau kebutuhan obyektif tidak ketemu, maka kedua partai ini hanya menunggu jadwal berpisah.

Lalu, siapa cawapres Prabowo? [Golkar](#) siap bergabung dengan [Gerinda](#) jika pasangannya adalah Prabowo-Airlangga. Lagi-lagi, Prabowo terkunci. Jika Prabowo mengambil Ganjar, maka [Golkar](#) tidak bersedia bergabung.

Prabowo nampaknya butuh tangan besi Jokowi. Berharap Jokowi arahkan Koalisi Indonesia Bersatu (KIB) dukung Prabowo. Tekan [PKB](#) untuk tetap dukung Prabowo.

Banyak yang berpikir bahwa partai-partai koalisi istana akan nurut presiden Jokowi. Nampaknya begitu. Tapi, ini tidak sepenuhnya benar. Meski terlihat Jokowi mengambil peran yang begitu dominan dan ikut terlibat terlalu jauh terhadap partai-partai tersebut, pada akhirnya semua partai akan menyadari bahwa Jokowi akan segera menjadi masa lalu. Kekuasaan Jokowi akan segera berakhir. Sementara, partai-partai ini butuh masa depan. Tinggal satu persoalan bagaimana mereka exit dari Jokowi. Lalu, menyiapkan masa depan partai dengan menghindari capres yang bakal kalah.

[Nasdem](#) sudah mengambil langkah exit. [PDIP](#) juga tampak berseberangan dengan Jokowi. Terbukti, Ganjar yang digadang-gadang Jokowi untuk jadi capres, belum juga ada tanda-tanda diusung oleh [PDIP](#). Berbagai manuver dan nego terus dilakukan. Hasilnya belum jelas.

[PDIP](#) belajar dari pilpres 2014. Usung Jokowi, setelah jadi justru sering berseberangan dengan Megawati. [PDIP](#) juga belajar dari pilgub DKI 2017. Usung Ahok, tapi kalah. Kalkulasi politiknya, [PDIP](#) akan lebih menguntungkan jika capreskan Puan Maharani. Mungkin akan kalah dari Anies Baswedan, tapi suara [PDIP](#) akan solid. Sebagai partai pemenang pemilu, [PDIP](#) bisa menjadi [oposisi](#) yang kuat, dan bisa memainkan peran di [parlemen](#) lebih power full.

Bagi partai-partai yang bergabung dengan koalisi istana, pada waktunya nanti mereka akan exit mengikuti jejak [Nasdem](#). Jokowi akan ditinggalkan oleh mereka. Dengan begitu, Prabowo tidak lagi bisa mengandalkan tangan besi Jokowi. Prabowo mesti realistis, dia bisa pilih Cak Imin atau Airlangga Hartarto. Gerindra mau berkoalisi dengan [PKB](#) atau [Golkar](#). Tidak dengan Ganjar jika telah diabaikan oleh [PDIP](#).

Jadi, rival Anies kemungkinan adalah Prabowo Subiyanto dan Puan Maharani. Prabowo bisa berpasangan dengan Cak Imin atau Airlangga, dan Puan Maharani bisa berpasangan dengan Ganjar. Puan-Ganjar berpotensi memperbesar perolehan suara [PDIP](#).

Seattle USA, 24 Maret 2023.

Tony Rosyid
Pengamat Politik dan Pemerhati Bangsa